

**ANALISIS FRAMING KEBIJAKAN PEMERINTAH TERKAIT KARTU
PRAKERJA SEBAGAI DAMPAK COVID-19
(ANALISIS PADA KOMPAS.COM DAN TRIBUNNEWS.COM)**

**ANALYSIS OF GOVERNMENT POLICY FRAMING RELATED TO PRE-
EMPLOYMENT CARDS AS A RESULT OF COVID-19
(ANALYSIS ON KOMPAS.COM AND TRIBUNNEWS.COM)**

Walimatul Istiana¹, Yenrizal², Eraskaita Ginting³

¹Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Indonesia

³Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang Indonesia

¹aisti3587@gmail.com; ²yenrizal_uin@radenfatah.ac.id; ³eraskaitaginting_uinradenfatah.ac.id

ABSTRACT

The Covid-19 case in Indonesia has caused many people to be laid off. President Joko Widodo launched the Pre-Employment Card Program as a step to help the unemployed and the people affected by Covid-19 which has caught the public's attention. The online media Kompas.com and Tribunnews.com are some of the media that report the case of the Pre-Employment Card program with the characteristics of their respective media, and do not escape their ideology. Both online media have many readers and are in the top 4 of the 10 most accessed news websites in Indonesia on the world website Alexa.com. The purpose of this study was to find out how the syntactic, script, thematic and rhetorical structure of Zhondang Pan and Kosicki's framing analysis of the news frame of government policies related to the Pre-Employment Card as the impact of Covid-19 on the online media Kompas.com and Tribunnews.com. The method used in this research is a qualitative descriptive approach. The technique of collecting data with documentation is through written archives from the media Kompas.com and Tribunnews.com. The researcher uses Zhondang Pan and Kosicki's theory of framing analysis with syntactic, script, thematic and rhetorical devices. Based on the results of the analysis, Kompas.com clearly shows that this media is more directed towards parties that are opposite or contra with the government, in other words, they do not agree with the Pre-Employment Card program. Meanwhile, Tribunnews.com implicitly gives a point of view of siding with the government or supporting the Pre-Employment Card program.

Keywords: Covid-19, Media, Framing.

ABSTRAK

Kasus Covid-19 di Indonesia menyebabkan banyaknya masyarakat yang di PHK. Presiden Joko Widodo meluncurkan Program Kartu Prakerja sebagai langkah untuk membantu pengangguran dan masyarakat terdampak Covid-19 yang menyita perhatian publik. Media online Kompas.com dan Tribunnews.com adalah beberapa media yang memberitakan kasus program Kartu Prakerja dengan ciri khas media masing-masing, dan tak luput dari ideologinya. Kedua media online tersebut memiliki banyak pembaca dan masuk kedalam urutan 4 besar dari 10 website berita paling banyak diakses di Indonesia dalam perangkat situs web dunia Alexa.com. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana struktur sintaksis, skrip, tematik dan retorik analisis framing Zhondang Pan dan Kosicki terhadap bingkai berita kebijakan pemerintah terkait Kartu Prakerja sebagai dampak Covid-19 pada media online Kompas.com dan Tribunnews.com. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yaitu melalui arsip-arsip tertulis dari media Kompas.com dan Tribunnews.com. Peneliti menggunakan teori analisis framing Zhondang Pan dan Kosicki dengan perangkat sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan Kompas.com secara jelas terlihat bahwa media ini lebih mengarah ke pihak yang berlawanan atau kontra dengan pemerintah dengan kata lain tidak setuju dengan program Kartu Prakerja. Sedangkan Tribunnews.com secara tersirat memberi sudut pandang keberpihakan dengan pemerintah atau mendukung program Kartu Prakerja.

Kata kunci : Covid-19, Media, Framing.

1. PENDAHULUAN

Kartu prakerja merupakan salah satu langkah Presiden Joko Widodo untuk membantu pengangguran dan pekerja yang terdampak Covid-19. Sebenarnya Kartu prakerja sendiri adalah salah

satu janji kampanye Pemilihan Umum Presiden Joko Widodo saat Pilpres tahun 2019. Peserta kartu prakerja dijanjikan akan mendapat insentif dan pelatihan secara gratis beserta sertifikat pelatihan. Program kartu prakerja dibuka pertama kali pada 11 April 2020. Pelaksanaan program ini dipercepat dan pemerintah menambah anggaran dana Program Kartu Prakerja dari yang semula berjumlah 10 triliun rupiah, naik menjadi 20 triliun untuk mengurangi dampak ekonomi dari virus Covid-19.

Program ini dibuat pemerintah untuk memberikan akses kepada para pengangguran, pekerja dan pekerja yang ter-PHK untuk mendapatkan peningkatan kompetensi melalui pelatihan vokasi dan sertifikasi kompetensi kerja. Program ini adalah salah satu wujud dari pasal 27 ayat 2 UUD 1945 yang berbunyi :”tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan.” Pasal 27 ayat 2 menegaskan bahwa kewajiban pemerintah untuk menyediakan lapangan pekerjaan dalam jumlah yang cukup untuk masyarakat. Namun jika diperhatikan bentuk dari Kartu Prakerja sendiri hanya memberikan penghidupan yang layak dengan cara memberi insentif dan pelatihan tapi tidak memberikan jaminan pekerjaan (Siti dkk, 2021:14).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Consuello, 2020) menurutnya jika melihat kondisi sekarang maka kurang tepat bilamana mengeluarkan Kartu Prakerja sebagai salah satu dari jaring pengaman sosial yang disediakan oleh pemerintah ditengah wabah Covid-19 ini, karena yang dibutuhkan oleh masyarakat sekarang adalah bantuan yang cepat dan konkret yaitu bantuan yang diterima langsung tanpa harus berhadapan dengan prosedur-prosedur atau proses seleksi yang dapat menghambat waktu turunya bantuan tersebut dan dapat menghambat manfaatnya secara langsung. Terdapat beberapa masalah dalam Kartu Prakerja, dari peluncuran awalnya yang sudah menimbulkan polemik. Indonesia Corruption Watch (2020) menganggap bahwa Kartu Prakerja tidak lebih dari pemborosan anggaran. Muncul anggapan bahwa alangkah lebih bermanfaatnya dana pelatihan online satu juta rupiah diberikan langsung kepada penerima manfaat dibanding mengalir kepada mitra pelatihan online.

Media online berlomba-lomba memberi informasi terkini terkait Program Kartu Prakerja dari berbagai sudut pandang bahkan menjadi isu yang banyak menyita perhatian publik. Nilai-nilai berita menentukan peristiwa apa saja yang akan diberitakan, dan juga bagaimana peristiwa tersebut dikemas. Inilah yang menjadi poin utama bagaimana peristiwa dikonstruksi. Dilihat dari berbagai konstruksi pemberitaan yang ada, beberapa media mengkritik dan menyalahkan berbagai langkah yang diambil pemerintah untuk mengatasi masalah ketenagakerjaan melalui Program Kartu Prakerja. Sementara beberapa lainnya memihak ke pemerintah dengan cenderung mendukung langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah tersebut (Palupi, Irawan, 2020:10).

Dalam memproduksi berita, media massa memiliki metode framing yang berarti bagaimana cara suatu media bercerita, mbingkai dan mengkonstruksi suatu peristiwa atau realitas (Eriyanto, 2012:11). Dalam mengkonstruksi realitas yang ada di media, wartawan memiliki peran untuk menceritakan hasil liputannya kepada khalayak dan terlibat dalam upaya konstruksi realitas, yakni cara wartawan dalam menyusun sebuah fakta yang hasilnya berupa karya jurnalistik yaitu berita (Eriyanto, 2012:13). Dalam melakukan penelitian analisis framing, peneliti memilih menggunakan perangkat framing yang dikemukakan oleh Zhondang Pan dan M. Kosicki. Menurut Zhondang Pan dan M. Kosicki analisis framing merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Terdapat empat elemen analisis dalam model ini, yaitu Sintaksis (cara wartawan menyusun fakta), skrip (cara wartawan mengisahkan fakta), tematik (cara wartawan menulis fakta), dan retorik (cara wartawan mengisahkan fakta) (Eriyanto, 2012 : 295).

Seperti media online Tribunnews.com dan Kompas.com yang merupakan beberapa media yang memberitakan kasus ketenagakerjaan ini. Peneliti akan menganalisis bagaimana framing pemberitaan kebijakan pemerintah terkait Kartu Prakerja sebagai dampak Covid-19 di Kompas.com dan Tribunnews.com. Pemilihan kedua media online tersebut karena menurut peneliti kedua media online tersebut adalah media online nasional yang memiliki banyak pembaca dan masuk kedalam urutan 4 besar dari 10 website berita paling banyak diakses di Indonesia dalam perangkat situs web dunia Alexa.com. Kedua media online diatas berlomba untuk memberitakan kejadian dengan ciri khas media masing-masing, dan tak luput dari ideologinya. Media massa seolah-olah menggiring opini

publik menuju satu tujuan, yang dimana tak jauh dari kepentingan. Opini publik sendiri merupakan pendapat orang mengenai hal ikhwal yang mempengaruhi atau menarik komunitas (Nimmo, 2011:10).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana sikap media dalam membingkai berita isu Program Kartu Prakerja akibat dampak Covid-19 termasuk bingkai media seperti apa, tujuannya apa, dan kemana arah berita tersebut.

1.1 Analisis Framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki

Eriyanto mendefinisikan framing sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari pada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing disini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Elemen-elemen yang diseleksi dari suatu isu/peristiwa tersebut menjadi lebih penting dalam mempengaruhi pertimbangan dalam membuat keputusan tentang realitas (Sobur, 2012:174)

Kedua, konsepsi sosiologis. Kalau pandangan psikologis lebih melihat pada proses internal seseorang, bagaimana individu secara kognitif menafsirkan suatu peristiwa dalam cara pandang tertentu, maka pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atau realitas. Frame disini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas diluar dirinya. Frame disini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu (Sobur, 2012:175)

Analisis framing digunakan dalam penelitian untuk melihat bagaimana Tribunnews.com dan Kompas.com menyampaikan konstruksinya atas berita kebijakan pemerintah terkait ketenagakerjaan akibat dampak Covid-19. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki. Melalui tulisan mereka “Framing Analisis : An Approach to News Discourse” Pan dan Kosicki membagi 4 dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing, yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang menghubungkan antara makna proposisi dalam wacana dengan kerangka acuan wacana itu dalam dunia nyata. Model ini berasumsi bahwa suatu berita mempunyai frame yang berfungsi sebagai pusat organisasi ide (Sobur, 2012:175).

Pendekatan Zhondang Pan dan Kosicki dapat digambarkan kedalam bentuk skema sebagai berikut :

Tabel 1. Skema Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis Cara wartawan menyusun fakta	1. Skema Berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata Ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
Retoris Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik.

(Sumber : Eriyanto, 2012:295)

- a. Struktur Sintaksis, yaitu yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa (pernyataan, opini, kutipan pengamatan atas peristiwa) kedalam bentuk susunan umum berita.
- b. Struktur Skrip, yaitu yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan atau menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Struktur ini melihat bagaimana strategi cara bercerita atau bertutur yang dipakai oleh wartawan dalam mengemas peristiwa kedalam bentuk berita.
- c. Struktur Tematik, yaitu yang berhubungan dengan bagaimana wartawan mengumpulkan pandangannya atas peristiwa kedalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur ini melihat bagaimana pemahaman itu diwujudkan dalam bentuk yang lebih kecil.
- d. Struktur Retoris, yaitu yang berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu kedalam berita. Struktur ini akan melihat bagaimana wartawan memakai pilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca (Suhaimah, 2019 : 13).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dimana peneliti berusaha menggambarkan, meringkas, berbagai situasi dan kondisi atau fenomena yang ada yang menjadi pusat perhatian. Format deskriptif kualitatif dianggap tepat digunakan untuk meneliti masalah yang membutuhkan studi mendalam (Bungin, 2012:69).

Metode deskriptif sendiri merupakan metode penelitian yang menggambarkan proses dari waktu ke waktu dalam situasi alami atau konteks natural (natural setting) tanpa rekayasa peneliti, dan dapat mengungkap hubungan yang wajar antara peneliti dan informant. Pada penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti menggunakan metode analisis framing Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis memilih masing-masing lima artikel berita dari Kompas.com dan Tribunnews.com pada periode April-Juni 2020.

Tabel 2. Berita Kompas.com

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	19 April 2020	Kontroversi Kartu Prakerja, Sempat Bikin Srimulyani Sakit Perut
2.	20 April 2020	Soal Kartu Prakerja, Ekonom : Bukan Pelatihan Online Yang Dibutuhkan...
3.	20 April 2020	Kartu Prakerja, Penyelamat atau Sekedar Pemborosan Anggaran?
4.	5 Mei 2020	Insentif Kartu Prakerja Belum Cair, Ini Kata Pemerintah
5.	23 Juni 2020	Ada Konflik Kepentingan di Kartu Prakerja?

Tabel 3. Berita Tribunnews.com

No.	Tanggal	Judul Berita
1.	16 April 2020	NasDem Sebut Efektivitas Kartu Prakerja Sulit Terealisasi di Tengah Pandemi Covid-19
2.	7 Mei 2020	Komisi IX DPR : Kartu Prakerja Harus Sasar Korban PHK Pandemi Covid-19
3.	14 Mei 2020	Pengamat Soal Kartu Prakerja : Jika Ada Kerugian Yang Untungkan Pihak Tertentu, Itu Jelas Korupsi
4.	7 Juni 2020	Kartu Prakerja Sering Dibandingkan BLT, Nurul Arifin : 8,6 Juta Pendaftar Bukti Antusiasme Tinggi
5.	25 Juni 2020	Ketua KPK Sebut Program Kartu Prakerja Belum Timbulkan Kerugian Negara

a. Struktur Sintaksis Analisis Framing di Media Kompas.com dan Tribunnews.com

Kompas.com dalam menampilkan berita terlihat dari judul dan skema berita yang terpilih. Dari kelima judul berita tersebut hampir semua narasumber yang merupakan pejabat pemerintahan menyatakan tidak setuju atau tidak mendukung program Kartu Prakerja. Secara umum teks berita Kompas.com tidak seimbang. Banyak berisi pandangan dari satu pihak yang kontra seperti Menteri, Direktur dan pegawai dengan alasan program tidak relevan dengan kondisi saat ini, merugikan keuangan negara, dan pelatihan online yang tidak efisien. Tapi sedikit pandangan dari pihak pelaksana Program Kartu Prakerja yang dihadirkan. Media online Kompas.com terlihat dengan jelas tidak berpihak ke pemerintah, bahkan mengkritik dan menyalahkan berbagai langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mengatasi persoalan ketenagakerjaan melalui program Kartu Prakerja. Framing yang jelas terlihat adalah pada edisi 20 April 2020 dimana Kompas.com menghadirkan 2 narasumber yang sama-sama kontra atau tidak setuju dengan program Kartu Prakerja. Bahkan disalah satu kutipan narasumber mengatakan bahwa dia menilai program Kartu Prakerja hanya pemborosan anggaran negara atau hanya sekedar hal yang sia-sia. Media Kompas.com juga tidak menerbitkan berita mengenai manfaat dari program pemerintah tersebut. Dengan menggunakan kutipan pernyataan Sri Mulyani atas kejadian tersebut, penulis berusaha memberikan gambaran bahwa tindakan tersebut sebagai wujud penolakan Sri Mulyani dan dia tidak sependapat atas program tersebut. Dapat dilihat dari kutipan berita :

“Salah satu yang dipromise Presiden kala itu Kartu Prakerja Rp 10 Triliun. Ini saya tanya ‘Pak ini gimana caranya?’ Kemudian Pak Presiden bilang ‘Udah dipikirin nanti saja. Pokoknya kampanye dulu.’” Ucap Sri Mulyani.

“But that’s the beauty of election. Nanti pihak mana menjanjikan apa, gratis apa, yang lain juga enggak mau kalah, menggratiskan yang lainnya. Saya jadi sering sakit perut.” Kata Sri Mulyani lagi.

Pandangan Tribunnews.com terlihat dari skema berita yang dibuat. Tribunnews.com menghadirkan lima berita baik dari pihak narasumber yang pro (mendukung) maupun yang kontra (tidak mendukung) seperti Ketua Partai Nasdem, Ketua KPK, Politisi Partai dan Direktur Pelaksana program Kartu Prakerja. Teks berita Tribunnews.com terlihat seimbang, berisi berita yang mendukung maupun yang menyalahkan. Tribunnews secara tersirat memberi sudut keberpihakan ke pemerintah dengan cara mendukung program tersebut. Framing yang sangat jelas terlihat adalah pada edisi 7 Mei dan 7 Juni 2020. Dimana Tribunnews menghadirkan narasumber yang pro atau setuju dengan program Kartu Prakerja. Karena disalah satu kutipan narasumber terlihat mendukung dan mengapresiasi program Kartu Prakerja, karena keputusan pemerintah meluncurkan program ini dimasa pandemi memang benar terlihat dari antusiasme masyarakat yang besar. Sedangkan masalah Kartu Prakerja yang sering dibandingkan efektivitasnya dengan bantuan sembako, hal itu hanya soal pola pikir masyarakat yang belum terbangun.

Jurnalis menggunakan pandangan dari sudut Putih Sari untuk melihat persoalan dengan penilaian dari pandangan Putih Sari terhadap Kartu Prakerja. Lead yang digunakan oleh jurnalis mengajak pembaca untuk mengingat bahwa Putih Sari yang menjabat sebagai anggota Komisi IX DPR RI mendukung dan mengapresiasi program Kartu Prakerja. Hal ini mengajak pembaca melihat bahwa keputusan diluncurkan program Kartu Prakerja dimasa pandemi memang benar.

b. Struktur Skrip Analisis Framing di Media Kompas.com dan Tribunnews.com

Kompas.com mengisahkan fakta tersebut menggunakan unsur berita 5W+1H. Namun banyak berita tidak mencantumkan keterangan dimana berita tersebut digali. Contohnya pada analisis skrip berita Kompas.com edisi 20 April 2020.

Tabel 4. Analisis Skrip Berita Kompas.com edisi 20 April 2020

Perangkat Framing	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
Skrip (cara wartawan	What	Adanya program Kartu Prakerja dinilai

mengisahkan fakta)	Where When Who Why How	tidak relevan dengan kondisi saat ini. – 20 April 2020 • Bima Yudhistira (Ekonom) • Kahar S Cahyono (Ketua Departemen Komunikasi) Karena upaya pemerintah memberikan Kartu Prakerja dinilai tidak relevan. Gelombang PHK terus bermunculan, mengingat korban PHK saat ini lebih membutuhkan bantuan langsung tunai dari pada pelatihan-pelatihan berbayar yang mirip konten gratisan di YouTube.
--------------------	--	---

Dari struktur Skrip dapat dilihat dari kelengkapan unsur berita 5W+1H yaitu : Who (Ekonom Bima Yudhistira, Ketua Departemen Komunikasi dan Media KSPI Kahar S Cahyono), What (Adanya program Kartu Prakerja dinilai tidak relevan dengan kondisi saat ini), Why (Karena upaya pemerintah memberikan Kartu Prakerja dinilai tidak relevan), When (20 April 2020), How (Gelombang PHK terus bermunculan, mengingat korban PHK saat ini lebih membutuhkan bantuan langsung tunai dari pada pelatihan-pelatihan berbayar yang mirip konten gratisan di YouTube). Namun unsur where tidak ada dalam artikel berita ini, yaitu keterangan dimana tempat saat menggali informasi dengan narasumber. Dimana seharusnya informasi disajikan secara lengkap.

Sama hanya dengan media Tribunnews.com yang mengisahkan fakta itu menggunakan unsur berita 5W+1H. Sama dengan Kompas, di Tribunnews banyak berita juga tidak mencantumkan keterangan dimana berita tersebut digali.

c. Struktur Tematik Analisis Framing di Media Kompas.com dan Tribunnews.com

Dari struktur Tematik, beberapa berita itu bertemakan pernyataan kontra atau tidak mendukung program Kartu Prakerja.

Tabel 5. Struktur Tematik Kompas.com edisi 20 April 2020 dan Tribunnews.com edisi 14 Mei 2020

Struktur	Kompas.com	Tribunnews.com
Tematik	(1) Pernyataan mengenai bantuan program Kartu Prakerja yang tidak efektif dan beresiko pemborosan anggaran, (2) Anggaran yang dikeluarkan tidak sesuai dengan kualitas pelatihan online yang diberikan, (3) Pelatihan yang disediakan mitra platform Kartu Prakerja kurang relevan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja, (4) Tidak adanya jaminan peserta program Kartu Prakerja mendapat penghargaan atau pengakuan dari pasar	(1) Pernyataan potensi kecurangan oleh Feri dalam program Kartu Prakerja, (2) Pentingnya pembuktian adanya indikasi kerugian negara oleh program tersebut, (3) Penetapan delapan mitra program Kartu Prakerja yang dilakukan tanpa tender atau lelang dan apabila tidak memuaskan maka akan diganti.

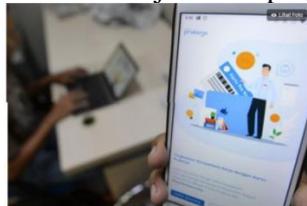
Kontra tersebut ditampilkan dengan menyatakan pendapat yang berbeda dari beberapa narasumber. Satu sisi menyatakan bahwa program Kartu Prakerja tidak efektif dan tidak relevan, dan di sisi lain menyatakan bahwa program hanya merugikan keuangan negara dan mubazir. Beberapa

berita di Tribunnews.com bertema pernyataan pro dan juga kontra dengan program Kartu Prakerja. Pro kontra tersebut ditampilkan dengan menyatakan dua pendapat berbeda atau bersebrangan. Disatu sisi pendapat yang pro atau mendukung mengatakan apresiasinya terhadap Kartu Prakerja. Disisi lain pendapat yang kontra mengatakan bahwa program tersebut berpotensi korupsi.

d. Struktur Retoris Analisis Framing di Media Kompas.com dan Tribunnews.com

Pemberian label ‘stimulus’ dari narasumber yang di wawancarai terhadap program Kartu Prakerja memberi bukti dukungan atas program Kartu Prakerja ini. Pada media Tribunnews.com ditinjau dari struktur Retoris terdapat beberapa kata seperti : fraud dan tender yang dikutip dari pernyataan narasumber. Kata fraud diartikan sebagai kecurangan, yaitu potensi kecurangan dalam pelaksanaan program Kartu Prakerja. Kemudian kata tender diartikan sebagai tawaran untuk mengajukan harga atau lelang, yaitu dalam penetapan delapan platform Kartu Prakerja yang dilakukan tanpa melalui proses lelang.

Pemberian label ‘mubazir’ dan ‘ecek-ecek’ dari narasumber yang di wawancarai terhadap program Kartu Prakerja memberi bukti ketidaksetujuan atas program Kartu Prakerja.



Gambar 1. Berita Kompas.com edisi 5 Mei 2020
(Sumber : Kompas.com)

Ditinjau dari struktur Retoris artikel berita ini menyajikan gambar peserta Kartu Prakerja. Penyajian gambar menunjukkan banyak pekerja yang di PHK berusaha mendaftarkan diri untuk mendapatkan bantuan lewat program Kartu Prakerja. Pemakaian kata “feedback” pada pernyataan Denni Puspa Purbasari (Direktur Eksekutif Manajemen Pelaksanaan Kartu Prakerja) yang memiliki arti respon, tanggapan atau umpan balik yaitu antara Kartu Prakerja ke pengguna dan pengguna ke lembaga pelatihan.

Dari hasil penelitian ini, Kompas.com menggunakan pilihan kata yang di inginkan media untuk menggiring khalayak ke pemikiran tertentu. Kompas.com dan Tribunnews.com banyak menggunakan kalimat pernyataan dari narasumber dalam pemberitaan program Kartu Prakerja. Kompas.com menggunakan kata istilah yang lebih mudah dipahami oleh pembaca. Sedangkan penggunaan kata istilah Tribunnews.com dalam berita sedikit sulit dipahami oleh pembaca seperti kata ‘relevansi, fraud, upskilling dan reskilling’. Pembaca harus mengartikan terlebih dahulu istilah tersebut supaya mudah dipahami pembaca maksud atau arti dari pemberitaan tersebut.

Kompas.com dan Tribunnews.com menunjukkan sikap kecenderungan terhadap pihak tertentu, baik pemerintah ataupun masyarakat dalam pemberitaan program Kartu Prakerja. Kedua media online tersebut dalam penulisan berita belum sepenuhnya memiliki sikap netral atau sesuai dengan kode etik jurnalistik.

Dapat dikonfirmasi jika dibandingkan dengan hasil riset terdahulu yang berjudul “Konstruksi Pemberitaan Atas Kebijakan Presiden Joko Widodo Tentang Kartu Prakerja (Analisis framing portal berita detik.com dan kompas.com edisi 11 April – 19 April 2020)”. Penelitian yang dilakukan oleh Haryo Satriantomo Shofiulloh (2021) menunjukkan hasil bahwa media online Detik.com memiliki kecenderungan untuk memberikan dukungan pada kebijakan Kartu Prakerja, dan Kompas.com sebaliknya lebih banyak memberikan pemberitaan yang berkesan negatif tentang Kartu Prakerja. Sedangkan pada penelitian ini media online Tribunnews.com secara tersirat memberi sudut pandang keberpihakan dengan pemerintah atau mendukung program Kartu Prakerja. Sedangkan Kompas.com secara jelas terlihat bahwa media ini lebih mengarah ke pihak yang berlawanan atau kontra dengan pemerintah dengan kata lain tidak setuju dengan program Kartu Prakerja. Jadi dapat disimpulkan bahwa setiap media mempunyai perbedaan dalam mengkonstruksi suatu pemberitaan.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai kebijakan pemerintah terkait Kartu Prakerja sebagai dampak Covid-19 di media online Kompas.com dan Tribunnews.com dengan menggunakan perangkat analisis framing Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki yang meliputi sintaksis, skrip, tematik dan retorik maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

Berita dari Kompas.com lebih mengarah ke pihak yang kontra atau berlawanan dengan pemerintah, dimana Kompas.com lebih banyak menampilkan berita kontroversi, potensi korupsi, pemborosan anggaran, dan konflik kepentingan. Kemudian Kompas.com dalam menyusun berita sebagian hanya menampilkan dari satu sudut pandang, bukan dari dua sudut pandang yaitu dari pihak yang pro dan yang kontra dengan program tersebut. Sehingga berita yang ditampilkan terlihat tidak seimbang. Sedangkan berita pada media online Tribunnews.com terlihat seimbang, dimana Tribunnews.com menampilkan berita tentang efektivitas, potensi kerugian dan korupsi, serta antusias masyarakat. Pembingkaiian yang dilakukan Tribunnews.com selain menjelaskan mengenai kerugian program tetapi juga menjelaskan keuntungan dari program tersebut.

Dalam mengisahkan fakta Kompas.com kurang memperhatikan unsur berita 5W+1H. Banyak berita tidak mencantumkan keterangan dimana berita tersebut digali. Demikian juga dengan Tribunnews.com, yang kurang memperhatikan unsur kelengkapan berita 5W+1H. Banyak berita juga tidak mencantumkan keterangan dimana berita tersebut digali.

Kompas.com membuat citra yang buruk mengenai program Kartu Prakerja. Kompas.com menganggap program Kartu Prakerja tidak efektif. Hal itu ditonjolkan dari penekanan kutipan narasumber yang menyatakan program Kartu Prakerja adalah hal yang mubazir, tidak relevan. Sedangkan terdapat beberapa berita Tribunnews.com yang membangun citra positif tentang program Kartu Prakerja. Tribunnews.com terlihat seimbang dalam memberitakan program Kartu Prakerja ini. Hal ini ditonjolkan dari penekanan kutipan sumber yang menyatakan bahwa program Kartu Prakerja belum menimbulkan kerugian negara dan perlu diperbaiki mekanismenya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Bungin, Burhan. (2012). *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana. Cetakan ke-6
- Eriyanto. (2012). *Analisis Framing, Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta : Penerbit LkiS. Cetakan ke-6.
- Nimmo. (2012). *Komunikasi Politik, Komunikasi Pesan dan Media*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cetakan ke-7.
- Sobur, Alex. (2012). *Analisis Teks Media*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Jurnal

- Consuello, Y. (2020). Analisis Efektifitas Kartu Prakerja di Tengah Pandemi Covid-19. *Buletin Hukum Dan Keadilan*. Vol. 04, No. 01
- Siti Dwi Yana. (2021). Efektifitas Program Kartu Prakerja Dalam Membangun Sumberdaya Manusia di Tengah Pandemi. *Jurnal Investasi Islam*. Vol. 06, No. 01
- Palupi, Merry Frida Tri dan Rahmat Edi Irawan. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Pemerintah Terkait Ketenagakerjaan sebagai Dampak Covid-19 di Kompas.com dan Malaysiakini. *Jurnal Representamen*. Vol. 06, No 02

Skripsi

- Suhaimah. (2019). Analisis Framing Tribunnews.com Terhadap Berita Penangkapan Vanessa Angel Dalam Prostitusi Online Tahun 2019. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Website

- <https://www.kompas.com/tren/read/2021/01/08/160500465/10-provinsi-dengan-penambahan-kasus-covid-19-terbanyak-4-bulan-terakhir>
- <https://smeru.or.id/id/content/dampak-covid-19-terhadap-ketenagakerjaan-merancang-strategi-pemulihan-perekonomian-indonesia>